

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas tentang kondisi lokasi penelitian, karakteristik subjek penelitian, dan hasil pengamatan terhadap objek penelitian sesuai dengan variabel penelitian.

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 17 April 2021 di SMP Negeri 6 Negara secara online dengan penyebaran kuesioner melalui *google form*. SMP Negeri 6 Negara berlokasi di Lingkungan Awen, Kelurahan Lelateng, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali, nomor telepon 082247060244 dengan luas area sekolah 7000 m² yang merupakan wilayah kerja Puskesmas II Negara. SMP Negeri 6 Negara berdiri pada tanggal 20 September 2010 dan merupakan salah satu sekolah menengah pertama terbaru di Kabupaten Jembrana.

SMP Negeri 6 Negara dipimpin oleh Bapak I Ketut Diasa, S.Pd selaku kepala sekolah dan sudah terakreditasi A. SMP Negeri 6 Negara mempunyai Visi yaitu “Menuju Peserta Didik yang Berkarakter, Cerdas, dan Berbudaya Lingkungan”. Visi dapat terwujud apabila didukung oleh misi yang ideal, sehingga SMP Negeri 6 Negara memiliki misi yaitu:

- a. Melaksanakan penguatan pendidikan karakter sebagai bagian dari revolusi mental.
- b. Melaksanakan pengembangan standar ketuntasan belajar dan standar kelulusan mengacu pada standar kompetensi lulusan nasional.

- c. Melaksanakan pengelolaan sekolah yang menuju pencapaian 8 standar nasional pendidikan.
- d. Melaksanakan program pengawasan lingkungan sekolah melalui kegiatan non kurikuler.
- e. Melaksanakan program pencegahan pencemaran lingkungan sekolah.
- f. Melaksanakan sistem manajemen pemberdayaan lingkungan sekolah.

Fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 6 Negara sangat memadai, diantaranya satu ruang kepala sekolah, satu ruang wakabid, satu ruang guru, satu ruang tata usaha, satu ruang guru, satu ruang tamu, 12 ruang kelas, dua ruang laboratorium yang terdiri dari laboratorium IPA dan laboratorium komputer, satu ruang perpustakaan, satu ruang bimbingan dan konseling (BK), satu ruang usaha kesehatan sekolah (UKS), satu ruang OSIS, satu parkir siswa, satu parkir pegawai, dua gudang sekolah, satu kantin sekolah, padmasana, satu mes penjaga, satu pos keamanan, lima kamar mandi/WC siswa, 12 kamar mandi/WC guru, dan satu lapangan upacara yang luas. Jumlah tenaga kependidikan yang dimiliki SMP Negeri 6 Negara sebanyak 35 orang yang terdiri dari guru sebanyak 25 orang dan staf sebanyak 10 orang.

Ekstrakurikuler yang tersedia di SMP Negeri 6 Negara, seperti pramuka, siswa pecinta lingkungan hidup, PMR, sepakbola, volly, bulu tangkis, atletik, gateball, seni musik, seni tari, dan seni jégog. Ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kesehatan yaitu Palang Merah Remaja (PMR). Ekstrakurikuler tersebut menjadi pilar utama untuk menjaga kesehatan di lingkungan sekolah serta mengurus dan memastikan usaha kesehatan sekolah (UKS) bisa berfungsi dengan baik.

Fasilitas kesehatan yang dikelola sebagai salah satu program kesehatan di SMP Negeri 6 Negara adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Bentuk pemanfaatan UKS adalah sebagai tempat pengobatan dan istirahat bagi siswa yang sakit. Program UKS meliputi pemberian pelayanan kesehatan dan pemeriksaan lingkungan hidup.

2. Karakteristik subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswi kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 6 Negara sebanyak 59 orang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik responden yang diteliti dapat diuraikan berdasarkan usia responden, usia menarche, riwayat menstruasi, dan sumber informasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Karakteristik

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
13	12	20,3
14	12	20,3
15	23	39,1
16	12	20,3
Usia Menarche (tahun)		
10	5	8,5
11	16	27,1
12	21	35,6
13	17	28,8
Riwayat Menstruasi (kali)		
10-15	20	33,9
16-20	9	15,3
21-25	19	32,2
26-30	4	6,7
31-35	7	11,9
Sumber Informasi		
Keluarga/ibu	49	83,1
Teman sebaya	1	1,7
Media cetak/elektronik	9	15,2
Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk remaja pertengahan (madya) yang memiliki usia 14-16 tahun yaitu sebanyak 47 responden (79,7%), seluruh responden (100%) menarche pada usia remaja awal yaitu usia 10-13 tahun, seluruh responden (100%) riwayat menstruasinya kisaran 10-35 kali, dan sebagian besar responden mendapat sumber informasi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dari keluarga/ibu sebanyak 49 responden (83,1%).

3. Hasil pengamatan terhadap objek penelitian sesuai variabel penelitian

Hasil pengamatan terhadap siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Negara menggunakan kuisisioner pengetahuan dan sikap *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang *personal hygiene* saat menstruasi dapat dilihat pada tabel 4 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	3	5,1
Cukup	22	37,3
Baik	34	57,6
Jumlah	59	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui siswi SMP Negeri 6 Negara sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi yaitu dari 59 responden terdapat 34 responden (57,6%).

b. Sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi

Distribusi frekuensi sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada responden dapat dilihat pada tabel 5 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cukup	24	40,7
Baik	35	59,3
Jumlah	59	100

Pada tabel 5 diatas, dari 59 responden menunjukkan bahwa mayoritas tingkat sikap *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 6 Negara ditemukan kategori baik sebanyak 35 responden (59,3%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Negeri 6 Negara

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan melibatkan 59 siswi sebagai responden di SMP Negeri 6 Negara, jumlah responden ini sesuai dengan jumlah besar sampel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 59 responden sebagian besar berpengetahuan baik mengenai *personal hygiene* saat menstruasi yaitu sebanyak 34 responden (57,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiati, dkk (2019), menunjukkan hasil penelitian 62,8% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai *personal hygiene*

saat menstruasi. Seseorang yang mempunyai pengetahuan baik maka akan mampu untuk berfikir kritis dalam memahami segala sesuatu (Notoadmodjo, 2010).

Selain penelitian tersebut, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurtini (2016) di SMA Negeri 5 Denpasar bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 88,5%. Hasil penelitian tersebut bisa dilihat dari sebagian besar responden sudah mengetahui tentang pengertian, tujuan, alat dan cara menjaga *hygiene* genitalia. Hal ini disebabkan karena responden merupakan remaja putri yang memiliki pemahaman dan aplikasi yang baik terhadap pola hidup bersih dan sehat, terutama dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi.

Secara teori, pengetahuan adalah hasil tahu yang berkesan didalam pikiran seseorang. Hasil tahu ini terjadi ketika seseorang telah menggunakan pancainderanya terkhusus dalam membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Gerungan (2019), bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran, sehingga pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh baik terhadap hasil kuesioner responden mengenai pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi. Faktor-faktor tersebut menurut Azwar (2013), yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, umur, pengalaman, dan sumber informasi yang didapat oleh responden.

Menurut *World Health Organization* (2014), perkembangan kognitif remaja pertengahan (madya) yaitu usia 14-16 tahun merupakan usia yang sudah

memiliki kemampuan dalam menerima informasi dan berpikir yang baik. Sebagian besar usia responden yang terlibat dalam penelitian ini termasuk remaja pertengahan (madya) berusia 14-16 tahun yaitu sebanyak 47 responden dengan persentase 79,7%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Riyanto (2016), menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia maka akan semakin bertambah daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga secara bersamaan pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin baik dan bertambah sehingga berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Menurut hasil penelitian dari 59 responden di SMP Negeri 6 Negara, kisaran usia *menarche* responden yang mengisi kuesioner adalah 10-13 tahun. Menurut Poltekkes Depkes Jakarta I (2010), usia tersebut merupakan perkembangan kognitif remaja awal dan riwayat menstruasi seluruh responden pada penelitian ini adalah kisaran 10-35 kali, sehingga responden sudah memiliki pemahaman dan pengalaman yang baik mengenai pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiati, dkk (2019), menunjukkan bahwa kisaran usia *menarche* responden yang mengisi kuesioner adalah 10-13 tahun. Responden memiliki pengetahuan baik karena telah mengalami *menarche* atau usia pertama kali menstruasi lebih dini dan telah mendapatkan informasi terkait *personal hygiene* saat menstruasi yang memadai. Adanya pengalaman dan penerimaan informasi yang efektif dan komprehensif, maka hal tersebut secara otomatis akan menambah wawasan responden mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Katarina (2017), mengatakan bahwa pengalaman adalah suatu kegiatan yang

dapat digunakan untuk membentuk pengetahuan seseorang dan dilaksanakan secara berulang kali akan memunculkan sebuah perilaku.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa semakin awal remaja mengalami menstruasi pertama, maka semakin banyak peristiwa yang didapatkan oleh individu. Pengalaman dapat menjadi sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu (Budiman dan Riyanto, 2016).

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh sumber informasi atau bacaan yang berguna bagi perluasan cakrawala pandang atau wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berfikir seseorang. Jenis sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam penelitian ini adalah keluarga/ibu, teman sebaya, dan media cetak/elektronik.

Pemberian informasi dari komunikator yang cerdas, akan berpengaruh baik dalam penambahan pengetahuan komunikan. Sumber sebuah informasi yang didapatkan oleh responden dalam penelitian ini sebagian besar diperoleh dari keluarga/ibu sebanyak 83,1%. Berdasarkan data tersebut sumber informasi dari keluarga/ibu memberikan tingkat pengetahuan yang baik bagi siswi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Penelitian yang dilakukan oleh Jane dan Nurhayati (2020), menunjukkan hasil yang sama dimana sumber informasi dari ibu atau keluarga mereka mendapat hasil yang tertinggi yaitu 88% yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sumber informasi dari keluarga terutama ibu memiliki peran yang sangat penting untuk dapat

memberikan ilmu pengetahuan mengenai *personal hygiene* saat menstruasi pada anak. Keluarga/ibu dalam hal ini memiliki bagian yang cukup banyak untuk menyampaikan pengetahuan, dukungan maupun motivasi pembelajaran kepada anak mengenai kesehatan reproduksi khususnya *personal hygiene* ketika mengalami menstruasi. Komunikasi antara orangtua dan anak akan menambah informasi yang lebih mudah dipahami oleh anak (Yusuf, 2014).

Faktor sumber informasi dari media cetak/elektronik juga mempengaruhi pengetahuan responden walaupun dalam penelitian ini terdistribusi dalam jumlah yang cukup yaitu sebanyak 15,2%. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Saraswati (2012), menunjukkan hasil dimana sumber informasi dari media cetak/elektronik mendapat hasil yang tertinggi yaitu 58,18% yang mempengaruhi pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik ditunjang oleh kemajuan teknologi yang merupakan salah satu indikator penyebaran informasi yang semakin cepat dan luas. Teknologi yang semakin maju menyebabkan banyak informasi disebarkan melalui berbagai media massa yaitu media cetak dan media elektronik. Seseorang bisa memperoleh pengetahuan dari koran, majalah, radio, televisi, internet, dan lain-lain (Notoatmodjo, 2010).

Ketika seorang remaja telah mengalami perkembangan sosial, seorang remaja tersebut akan secara langsung mendapatkan pengaruh dari rekan-rekan sebaya (Desmita, 2009). Seorang remaja ketika telah mengalami perkembangan sosial akan lebih sering mendapatkan persetujuan maupun penerimaan dari teman sebaya mereka. Namun dalam penelitian di SMP Negeri 6 Negara sebanyak 1,7% responden mendapat sumber informasi dari teman sebaya terdistribusi dalam

jumlah yang kurang. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena saat ini belum banyak remaja yang mau untuk bersikap lebih terbuka kepada teman sebayanya, sehingga dalam penelitian ini teman sebaya tidak memberi pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Katarina (2017), menunjukkan hasil penelitian sebanyak 40% responden yang mendapat informasi dari temannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan teman sebaya sangat memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang termasuk pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

2. Sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Negeri 6 Negara

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 6 Negara menunjukkan bahwa sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada siswi sebagian besar mendapat kategori baik yaitu sebanyak 59,3%. Hal ini bisa dilihat dari jawaban responden pada kuesioner penelitian, bahwa sebagian besar responden sudah selalu menjaga *personal hygiene* saat menstruasi dengan cara yang baik dan benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noriani, dkk (2016), menunjukkan hasil penelitian sebanyak 93,2% berperilaku baik. Hasil penelitian tersebut mengatakan perilaku responden mendapat kategori baik bisa dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan maka akan semakin berpengalaman baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil penelitian di SMP Negeri 6 Negara menunjukkan pengetahuan tersebut mendapat kategori baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Notoatmodjo (2012), yang menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi sikap yaitu faktor predisposisi dan faktor pendorong. Faktor

predisposisi dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sedangkan faktor pendorong dalam penelitian ini adalah peran keluarga terutama orangtua/ibu yang mengajarkan anaknya untuk menjaga *personal hygiene* saat menstruasi.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2016) di SMP Negeri 2 Ponorogo bahwa sebagian besar remaja putri berperilaku baik (60,5%) mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa perilaku baik dipengaruhi oleh hasil pengetahuan yang baik dan motivasi dari orangtua/ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustin, dkk (2019), yang mengatakan bahwa sebagian besar orangtua/ibu yang mengajarkan anaknya mengenai perawatan *personal hygiene* saat menstruasi yaitu sebanyak 54,80%. Komunikasi antara orangtua dan anak akan menambah informasi yang lebih mudah dipahami oleh anak (Yusuf, 2014).

Sikap merupakan keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara faktor internal dan eksternal (Notoatmodjo, 2012). Sikap adalah suatu aksi reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa praktik baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yaitu rangsangan (Syafrudin, 2009). Dalam penelitian ini sikap *personal hygiene* saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi (Laksamana, 2012). Sebagian besar responden memiliki sikap *personal hygiene* saat menstruasi yang baik dan benar, dalam hal ini responden sudah melakukan sesuatu yang mereka anggap benar sesuai dengan

pengetahuannya. Mereka memiliki kesadaran yang baik dalam menjaga *personal hygiene* mereka saat menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Maidartati, dkk (2016), bahwa mayoritas responden memiliki perilaku dan pengetahuan yang baik terhadap melakukan *hygiene* genitalia saat menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden tersebut memiliki pengetahuan yang baik maka akan menghasilkan perilaku yang baik pula.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 6 Negara diperoleh 40,7% yang memiliki sikap *personal hygiene* saat menstruasi dengan kategori cukup. Hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya pemanfaatan sumber informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi, misalnya sumber informasi dari media cetak/elektronik, keluarga, ataupun lingkungan sekitar. Hal tersebut kemungkinan juga disebabkan oleh individu yang kurang peduli terhadap lingkungan dan kebersihan dirinya. Penelitian yang dilakukan oleh Nandya, dkk (2016) berpendapat bahwa kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja tentang masalah pubertas menyebabkan remaja tidak tahu hal yang harus dilakukan saat menstruasi terjadi. Ketidaksiapan remaja saat mengalami menstruasi akan berdampak buruk pada sikap *personal hygiene* saat menstruasi. Salah satu cara yang perlu dilakukan untuk meningkatkan *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 6 Negara adalah dengan menambah penyuluhan-penyuluhan untuk menyadarkan para siswi akan pentingnya menjaga *personal hygiene* saat menstruasi.

C. Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan pada saat kondisi pandemi *Covid-19* sehingga penelitian dilakukan secara online dengan mengumpulkan siswi melalui grup *whatsapp* dan tidak dapat berinteraksi langsung, serta menyebar kuesioner menggunakan *google form* dan tidak dapat memantau langsung proses pengisian kuesioner yang diisi oleh responden.